Copyright © Hj. Sitti Nurlina 2021
Jurnal Konsepsi, Vol. 10, No. 2, Agustus 2021

# Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Anak Usia Dini 5-6 Tahun melalui Penggunaan Media Pohon Angka di TK DW Harapan Baru Lalabata Kabupaten Barru

**Hj. Sitti Nurlina**

Guru TK DW Harapan Baru Lalabata

nuraenisyamsul@gmail.com

**Abstract**

Hasil analisis observasi hasil tes unjuk kerja, bahwa kemampuan mengenal angka usia 5-6 tahun masih mulai berkembang (MB), karena skor yang dicapai hanya 51,70%, tidak mencapai standar ketercapaian minimal 76% atau minimal berkembang sangat baik (BSB). (lampiran F). Solusi penyelesaian masalah, penggunaan media pohon angka untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun di TK DW Harapan Baru Lalabata kabupaten Barru. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK (pengembangan) (Suwardi, 2008: 35), setiap siklus terdiri terdiri 4 tahap yaitu: Perencanaan tindakan (plan), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observe), refleksi (reflect). Subyek penelitian ini adalah 11 orang, terdiri dari 4 orang anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas anak didik usia dini 5-6 tahun dan kemampuan guru, sedang data kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun dikumpul melalui tes unjuk kerja variasi lembar obserasi hasil tindakan tiap akhir siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6, skor persentase siklus III adalah 78,69% kategori berkembang Sangat Baik (BSB), meningkat selisih 18,46% dan kategori meningkat berkembang Sangat Baik (BSB) siklus III dari mulai berkembang (MB) siklus II. (2) Perubahan dukungan secara kualitatif kemampuan guru siklus III adalah 79,41% kategori kemampuan baik, meningkat selisih 19,12%, kategori meningkat baik siklus III dari cukup siklus II. (3) Perubahan didukung secara kualitatif aktivitas belajar anak didik siklus III adalah 81,02% kategori keaktifan sangat baik, meningkat selisih 22,06%, kategori meningkat sangat baik siklus III dari cukup siklus II.

**Keywords:** *Kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun, penggunaan media Pohon Angka*

## Introduction

Berdasarkan hasil analisis observasi hasil tes unjuk kerja, bahwa kemampuan mengenal angka usia 5-6 tahun masih cukup karena skor yang dicapai hanya 51,70%, tidak mencapai standar indikator keberhasilan pembelajaran minimal baik atau lebih besar 62,5%.

Kemampuan adalah “kesanggupan, kecakapan, kekuatan” (Departemen Pendidikan Nasional 2008: 869). Kemampuan mengenal angka adalah kesanggupan mengenal angka berdasarkan perkembangan koqnitif anak usia dini 4-6 tahun masuk ke dalam perkembangan oprasional, penggunaan simbol atau bahasa tanda, mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif artinya anak telah dapat memperoleh pengetahuan berdasarkan kesan yang kongkret. Kemampuan

untuk mengenal angka dengan kriteria berikut ini: (1) Mengenal perbedaan angka berdasarkan jenisnya. (2) Mengklasifikasikan gambar buah berdasarkan warna. (3) Mengklasifikasikan jumlah buah ke dalam kelompok yang sama warna/jenis yang sama. (4) Mengenal angka nomor 1-10 dan ABCD pada buah pohon angka. (5) Mengurutkan angka pada buah apel pohon angka, berdasarkan ukuran angka dari yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya menurut jenis angka. (6) Menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan lambang huruf A sampai D pada gambar pohon angka. (7) Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan melakukan penjumlahan. (8) Mencocokan bilangan dengan lambang bilangan.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Dengan demikian, menurut pasal 1 ayat 14, pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun....(Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun, sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal. Khususnya anak usia dini 5-6 tahun di TK DW Harapan Baru Lalabata diberikan stimulasi melalui jalur formal TK.

Media pohon angka yang digunakan dalam penelitian ini: Media pembelajaran yang diwujudkan berdasarkan gambar pohon angka, terdiri dari bagian batang, daun dan buah. Buah berperan sebagai materi utama dalam mengenal angka-angka, batangnya sebagai jawaban dari masalah yang terdapat pada buah, mengklarifikasi gambar buah yang berbeda warna dan jumlahnya yang berbeda, mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya, menyebutkan dan mencocokkan angka bilangan dengan lambangnya. Media pohon angka ini terbuat menggunakan alat dan bahan dari karton manila, kertas, gambar pohon sayuran/buah-buahan dan lem.

Langkah-langkah penggunaan media pohon angka dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Mengenalkan kegiatan media pohon angka dengan permainan yang akan dilakukan. (2) Menampilkan media pohon angka dan menunjukkan kepada anak angka yang tertulis di dalam gambar dan menampilkan media pohon yang belum ada tulisan di dalam gambar. (3) Mengajak anak mengamati gambar pohon angka yang ditampilkan. (4) Menjelaskan permaian angka yang dilakukan terdapat dua jenis angka yang terdapat di dalam buah apel pada pohon angka, nomor 1 sampai 10 dan huruf abjad A sampai D. (5) Memasang angka secara berkelompok pada buah pohon buahan-buahan/sayuran, berdasarkan kelompok jenis angka, untuk mengenal perbedaan angka menurut jenisnya. (6) Mengklasifikasi gambar buah berdasarkan warna. (7) Mengklasifikasikan jumlah buah ke dalam kelompok dan warna/jenis yang sama. (8) Mengenal angka nomor 1-10 dan ABCD pada buah pohon angka. (9) Mengurutkan angka pada buah apel pohon angka, berdasarkan ukuran angka dari yang paling kecil ke paling besar atau sebaliknya menurut jenis angka, mulai pada buah teratas ke bawah. (10) Menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan lambang huruf A sampai D pada gambar pohon angka. (11) Menggunakan lambang bilangan untuk berhitung dan melakukan penjumlahan. (12) Mencocokan bilangan dengan lambang bilangan

## Method

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model PTK (pengembangan) (Suwardi, 2008: 35), setiap siklus terdiri terdiri 4 tahap yaitu: Perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observe*), refleksi (*reflect*). Subyek penelitian ini adalah 11 orang, terdiri dari

4 orang anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Data kualitatif dikumpul melalui lembar observasi aktivitas anak didik usia dini 5-6 tahun dan kemampuan guru, sedang data kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun dikumpul melalui tes unjuk kerja variasi lembar obserasi hasil tindakan tiap akhir siklus.

Instrumen pengumpulan data penelitian ini: (a) Observasi terdiri dari: (1) Guru sendiri sebagai peneliti, dengan alat bantu berupa lembar observasi bentuk cek list (√) kemampuan guru mengelolah dan mengendalikan tindakan dan (2) Anak usia dini 5-6 tahun, alat bantunya berupa lembar observasi bentuk cek list (√) aktivitas belajar anak dalam melaksanakan tindakan yang disajikan, (3) lembar observasi setelah diberikan tes unjuk kerja, alat bantunya lembar unjuk kerja dan lembar observasi bentuk *rating scale* (skala lajuan) untuk mengamati kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun, sesudah diberikan tindakan. (b) Instrumen tes unjuk kerja adalah: Lembar tes bentuk unjuk kerja dipadukan lembar observasi bentuk *rating scale* (1-4) untuk mengukur kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun, sesudah diberikan tindakan terlampir. (lampiran B). (c) Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang anak didik usia dini 5-6 tahun di TK DW Harapan Baru Lalabata kabupaten Barru, yang meliputi: Nama anak, dan nilai hasil belajar anak tentang kemampuan mengenal angka melalui tes diagnosis yang diperoleh sebelum penelitian dilakukan (dokumentasi semester 1 tahun pelajaran 2019-2020).

Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil observasi diolah untuk mendapatkan suatu data hasil penelitian, menggunakan aplikasi program excel, kemudian tahap berikutnya adalah dianalisis data hasil penelitian untuk memperoleh sebuah kesimpulan. Untuk memperoleh data hasil penelitian kemampuan mengenal angka anak didik usia dini 5-6 tahun, kemampuan guru dan aktivitas belajar anak didik, peneliti menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f(r)}{f(a)} \times 100\%$$

P = angka persentase, *f(r)* = frekuensi relatif (jumlah skor yang diperoleh), *f(a)* = frekuensi absolut (jumlah skor). (Sudjana, 2005). Data hasil penelitian kemampuan mengenal angka anak didik usia dini 5-6 tahun, kemampuan guru dan aktivitas belajar anak didik, peneliti menggunakan rumus persentase, kemudian semua data dianalisis menggunakan analisis model interaktif meliputi: Reduksi data, penyajian data, kesimpulan-kesimpulan: Penarikan/verifikasi" (Milles dan Huberman, 1992: 20).

Standarisasi kualitas penerimaan keberhasilan tindakan adalah: (1) Dibuktikan secara kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kualitas tiap siklus. (2) Perubahan didukung secara kualitatif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan dan aktivitas belajar anak didik dalam melaksanakan tindakan, jika dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Terdapat perubahan secara positif, apabila komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik dengan peningkatan setiap siklus. (3) Selanjutnya ditunjang tingkat kehadiran siswa mencapai minimal 82%.

## Results

Secara grafik, perkembangan hasil penelitian siklus I sampai siklus III, menurut gambar 4.15 berikut:

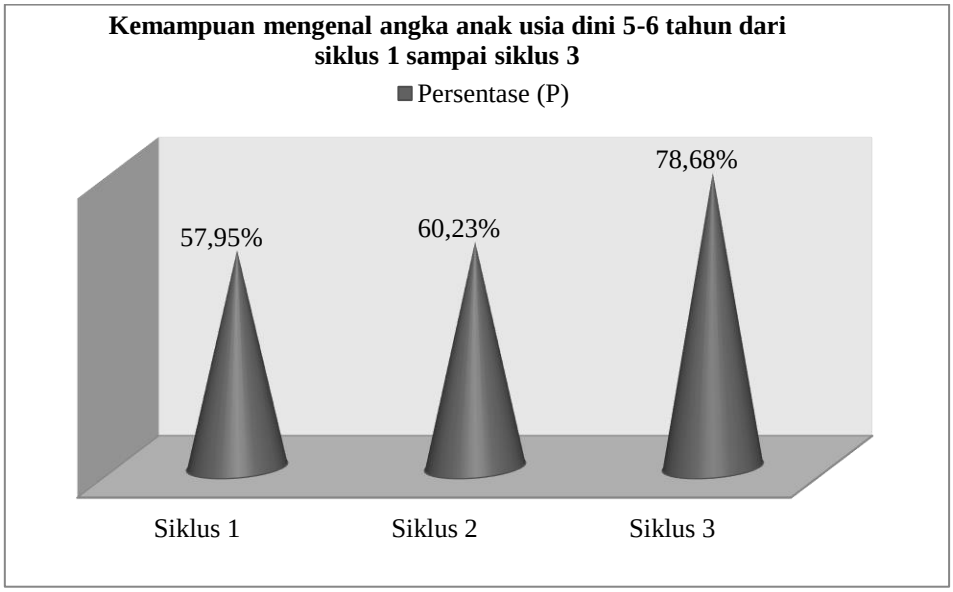


Gambar 1. Grafik perkembangan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun siklus 1 sampai siklus 3

Secara grafik, perkembangan dukungan kemampuan guru siklus I sampai siklus III, menurut gambar 2 berikut:

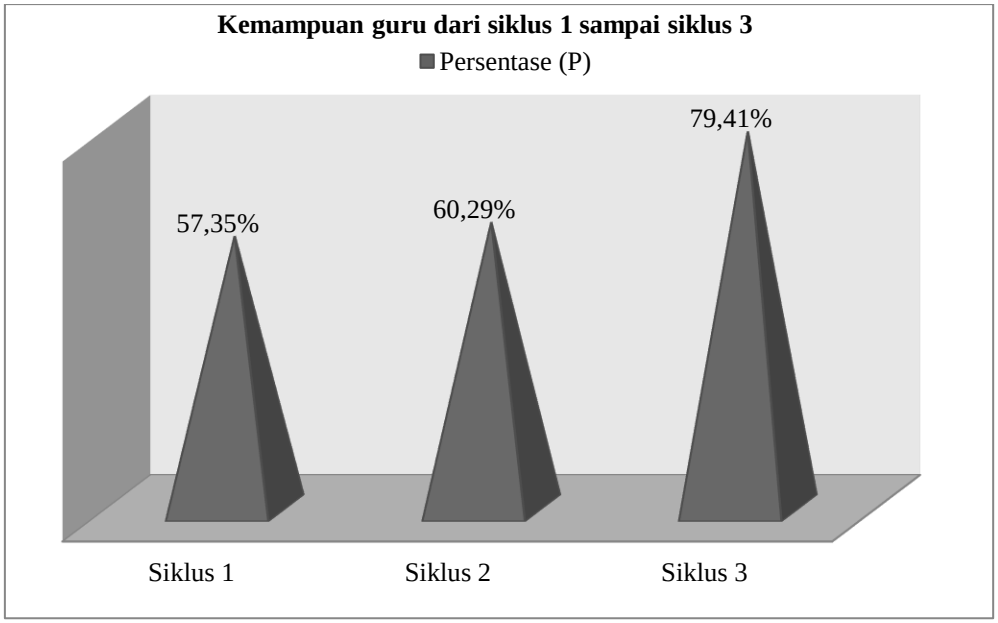


Gambar 2. Grafik peningkatan kemampuan guru siklus tiga dari pra siklus tiap siklus

Secara grafik, perkembangan dukungan aktivitas belajar anak didik usia dini 5-6 tahun siklus 1 sampai siklus III, menurut gambar 3 berikut:

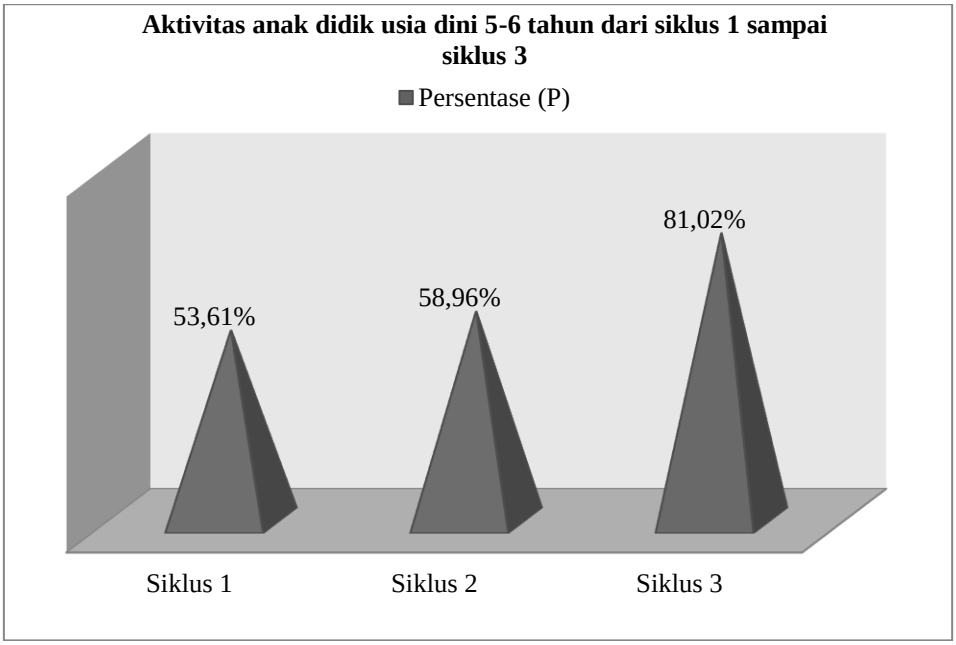


Gambar 3. Grafik perkembangan aktivitas anak didik usia dini 5-6 tahun siklus 1 sampai siklus.3.

# Discussion

### 1. Siklus I

a. Hasil analisis siklus I

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media Pohon Angka siklus I, tingkat kemampuan anak usia dini 5-6 tahun mengenal angka masih banyak memiliki kekurangan dibandingkan kelebihan, rata-rata kemampuan anak mulai berkembang (MB). Hasil observasi hasil analisis data menunjukkan keberhasilan utama penelitian bahwa: Kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun mencapai 57,95% kategori mulai berkembang (MB), jika dibandingkan hasil dari pra siklus (51,70%) kategori mulai berkembang (MB), meningkat selisih 6,25% tetapi kategori tidak meningkat tetap mulai berkembang (MB). Dibuktikan secara kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun belum mencapai standar minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kualitas siklus I dari pra siklus.

Hasil analisis dukungan kemampuan guru bahwa: Tingkat dukungan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan siklus I hanya 57,35% kategori kemampuan cukup, jika dibandingkan dari pra siklus (55,30%) kategori cukup, meningkat selisih 2.05%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup. Belum didukung secara kualitatif kemampuan guru, karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik, terdapat peningkatan skor persentase tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup siklus I dari pra siklus.

Hasil analisis dukungan aktifitas belajar anak didik usia dini 5-6 tahun siklus 1 menunjukkan sebesar 53,61% kategori keaktifan cukup, jika dibandingkan dari pra siklus (51,47%) kategori cukup, meningkat selisih 2,14%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup. Tidak didukung

secara kualitatif aktivitas belajar anak didik, karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik, terdapat peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus I dari pra siklus. Hasil analisis tingkat kehadiran dalam melaksanakan tindakan pembelajaran penggunaan media Pohon Angka dan tes siklus 1 adalah 100% selama 3 kali pertemuan dan 1 kali tes.

b. Rancangan pemberian tindakan siklus II

Rancangan pemberian tindakan untuk siklus II berdasarkan kekurangan yang ditemukan siklus I. Kekurangan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun siklus I adalah masih mulai berkembang (MB), yaitu; Anak cukup mampu mengenal perbedaan angka berdasarkan jenisnya, karena memasang nomor angka 1-10 atau angka abjad ABCD tidak sesuai jenis tidak sesuai jenis tidak berurutan dari bilangan kecil sampai besar mulai dari teratas pohon sampai ke bawah. Sehingga berdampak tingka kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun yang dicapai mencapai 57,95% kategori mulai berkembang (MB), jika dibandingkan hasil dari pra siklus (51,70%) kategori mulai berkembang (MB), meningkat selisih 6,25% tetapi kategori tidak meningkat tetap mulai berkembang (MB), tidak mencapai standar keberhasilan tindakan minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) siklus I. Maka pemberian tindakan untuk siklus II, diberikan pembelajaran kembali yang menjadi kelemahan anak dan didampingi dengan pembimbingan agar anak termotiasi dalam belajar, khususnya kelemahan aspek 1 sampai 4 yang ditemukan siklus I.

Kekurangan dukungan kemampuan guru siklus I adalah masih cukup, yaitu; 4 aspek sudah baik dan yang masih cukup 13 aspek, mengenalkan kegiatan media pohon angka, menampilkan media Mengajak anak mengamati gambar pohon angka, menjelaskan permaian angka, membimbing anak dalam mengklasifikasikan gambar buah dan jumlah buah ke dalam kelompok, engenal angka ABCD pada buah pohon angka, mengurutkan angka pada buah apel pohon angka, dan lain-lain yang masih kurang. Sehingga berdampak kemampuan guru yang dicapai hanya 57,35% kategori kemampuan cukup, jika dibandingkan dari pra siklus (55,30%) kategori cukup, meningkat selisih 2.05%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup, tidak terjadi perubahan secara positif siklus I. Sehingga rancangan pemberian tindakan untuk lebih dimaksimalkan pengelolaah dan pengendalian pembelajaran penggunaan media Pohon Angka yang 13 asepk masih cukup untuk diperbaiki di siklus II.

Kekurangan dukungan aktifitas belajar anak didik usia dini 5-6 tahun siklus I adalah masih cukup, yaitu; 11 orang anak rata-rata masih cukup, belum ada yang memiliki kelebihan, dari 17 aspek yang diobserbasi juga rata-rata masih cukup, belum ada kelebihan yang ditemukan. Sehingga berdampak keaktifan anak didik yang dicapaihanya 53,61% kategori keaktifan cukup, jika dibandingkan dari pra siklus (51,47%) kategori cukup, meningkat selisih 2,14%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup, tidak terjadi perubahan secara positif siklus I. Sehingga rancangan pemberian tindakan dengan motivasi anak didik untuk memaksimalkan aktivitasnya dalam melaksanakan tindakan penggunaan media Pohon Angka yang masih cukup, khusus anak didik yang masih memiliki kekurangan untuk lebih diberi motivasi, nasehat agar dapat meningkatkan aktivitasnya yang masih cukup menjadi baik atau sangat baik, yang menjadi kelebihan sudah baik dipertahankan agar tidak menurun menjadi cukup/kurang dan diusahakan agar dapat semakin meningkat menjadi sangat baik di siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi siklsu I, disimpulkan hasil penelitian siklus I bahwa: Penggunaan Media Pohon Angka belum dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun DI TK DW Harapan Baru Lalabata kabupaten Barru.

**2. Siklus II**

a. Hasil analisis siklus II

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media Pohon Angka siklus II, tingkat kemampuan anak usia dini 5-6 tahun mengenal angka masih tetap sama siklus I, walaupun ada perubahan perkembangan skor persentase tetapi kategori masih tetap sama siklus I, lebih banyak memiliki kekurangan dibandingkan kelebihan, rata-rata kemampuan anak mulai berkembang (MB). Hasil observasi hasil analisis data menunjukkan keberhasilan utama penelitian bahwa: Kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun mencapai 60,23% kategori mulai berkembang (MB), jika dibandingkan hasil dari siklus I (57,95%) kategori mulai berkembang (MB), meningkat selisih 2,28% tetapi kategori tidak meningkat tetap mulai berkembang (MB). Dibuktikan secara kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun belum mencapai standar minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB), peningkatan kualitas tetapi kategori tidak meningkat tetap mulai berkembang (MB) siklus II dari siklus I.

Hasil analisis dukungan kemampuan guru siklus II, dapat direfleksi bahwa: Tingkat dukungan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan siklus II hanya 60,29% kategori kemampuan cukup, jika dibandingkan dari siklus I (57,30%) kategori cukup, meningkat selisih 2,99%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup. Belum didukung secara kualitatif kemampuan guru*,* karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik, terdapat peningkatan skor persentase tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup siklus II dari siklus I.

Hasil analisis dukungan aktifitas belajar anak didik usia dini 5-6 tahun siklus II menunjukkan sebesar 58,96% kategori keaktifan cukup, jika dibandingkan dari siklus I (53,61%) kategori cukup, meningkat selisih 5,35%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup. Tidak didukung secara kualitatif aktivitas belajar anak didik*,* karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik, terdapat peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus II dari siklus I. Hasil analisis tingkat kehadiran dalam melaksanakan tindakan pembelajaran penggunaan media Pohon Angka dan tes siklus II adalah 100% selama 3 kali pertemuan dan 1 kali tes.

b. Rancangan pemberian tindakan siklus III

Rancangan pemberian tindakan untuk siklus III berdasarkan kekurangan yang ditemukan siklus II.Kekurangan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun siklus II adalah masih tetap sama siklus I, masih cukup, yaitu; Anak cukup mampu mengenal perbedaan angka berdasarkan jenisnya, karena memasang nomor angka 1-10 atau angka abjad ABCD tidak sesuai jenis tidak sesuai jenis tidak berurutan dari bilangan kecil sampai besar mulai dari teratas pohon sampai ke bawah. Sehingga berdampak tingka kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6

tahun yang dicapai mencapai 60,23% kategori mulai berkembang (MB), jika dibandingkan hasil dari siklus I (57,95%) kategori mulai berkembang (MB), meningkat selisih 2,28% tetapi kategori tidak meningkat tetap mulai berkembang (MB), tidak mencapai standar keberhasilan tindakan minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) siklus II. Maka pemberian tindakan untuk siklus III, diberikan pembelajaran kembali yang menjadi kelemahan anak dan didampingi dengan pembimbingan agar anak termotiasi dalam belajar, khususnya kelemahan aspek 1 sampai 4 yang ditemukan siklus II.

Kekurangan dukungan kemampuan guru siklus II adalah sudah lebih baik dari siklus I, walaupun masih sama kategori masih cukup, yaitu; 6 aspek sudah baik dan yang masih cukup 11 aspek, mengenalkan kegiatan media pohon angka, menampilkan media, mengajak anak mengamati gambar pohon angka, menjelaskan permaian angka, membimbing anak dalam mengklasifikasikan gambar buah dan jumlah buah ke dalam kelompok, mengenal angka ABCD pada buah pohon angka, dan lain-lain yang masih cukup. Sehingga berdampak kemampuan guru yang dicapai 60,29% kategori kemampuan cukup, jika dibandingkan dari siklus I (57,30%) kategori cukup, meningkat selisih 2,99%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup, tidak terjadi perubahan secara positif siklus II. Sehingga rancangan pemberian tindakan untuk lebih dimaksimalkan pengelolaah dan pengendalian pembelajaran penggunaan media Pohon Angka yang 11 aspek masih cukup untuk diperbaiki di siklus III.

Kekurangan dukungan aktifitas belajar anak usia dini 5-6 tahun siklus II adalah juga masih cukup, yaitu; 10 orang anak rata-rata masih cukup, ada 1 orang yang memiliki kelebihan sudah baik, dari 17 aspek yang diobserbasi juga rata-rata masih cukup, sudah ada 6 aspek yang sudah baik, masih ada 11 aspek yang masih kekurangan, masih cukup. Sehingga berdampak keaktifan anak didik yang dicapai hanya 58,96% kategori keaktifan cukup, jika dibandingkan dari siklus I (53,61%) kategori cukup, meningkat selisih 5,35%, tetapi kategori tidak meningkat tetap cukup, tidak terjadi perubahan secara positif siklus II. Sehingga rancangan pemberian tindakan dengan motivasi anak didik untuk memaksimalkan aktivitasnya dalam melaksanakan tindakan masih cukup, khusus anak didik yang masih memiliki kekurangan untuk lebih diberi motivasi, nasehat agar dapat meningkatkan aktivitasnya yang masih cukup menjadi baik atau sangat baik, yang menjadi kelebihan sudah baik dipertahankan agar tidak menurun menjadi cukup/kurang dan diusahakan agar dapat semakin meningkat menjadi sangat baik di siklus III. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, disimpulkan hasil penelitian siklus II bahwa: Penggunaan Media Pohon Angka belum dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun DI TK DW Harapan Baru Lalabata kabupaten Barru.

### 3. Siklus III

a. Hasil analisis siklus III

Pelaksanaan pembelajaran penggunaan media Pohon Angka siklus III, tingkat kemampuan anak usia dini 5-6 tahun mengenal angka mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari siklus II, sudah banyak memiliki kelebihan dibandingkan kekurangan, rata-rata kemampuan anak berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil observasi hasil analisis data menunjukkan keberhasilan utama penelitian bahwa: Kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun siklus III mencapai 78,69% kategori berkembang Sangat Baik (BSB), jika dibandingkan hasil dari siklus II (60,23%) kategori mulai berkembang (MB), meningkat selisih 18,46% dan kategori meningkat berkembang Sangat Baik (BSB) siklus III dari mulai berkembang (MB) siklus II. Dibuktikan secara

kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun telah mencapai standar minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kualitas dan kategori meningkat berkembang Sangat Baik (BSB) siklus III dari mulai berkembang (MB) siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis kemampuan mengenal angka ank uisa dini 5-6 tahun dari siklus I sampai siklus III, dapat dilihat perkembangan tiap siklus adalah: Siklus I belum dibuktikan secara kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kualitas skor persentase tetapi kategori tidak meningkat tetap mulai berkembang (MB) siklus I dari pra siklus. Siklus II juga posisi masih tetap sama siklus I, belum dibuktikan secara kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kualitas skor persentase tetapi kategori tidak meningkat tetap mulai berkembang (MB) siklus II dari siklus I. Siklus III baru dibuktikan secara kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kualitas skor persentase dan kategori meningkat berkembang Sangat Baik (BSB) siklus III dari mulai berkembang (MB) siklus II.

Hasil analisis dukungan kemampuan guru siklus III, dapat direfleksi bahwa: Tingkat dukungan kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan siklus III hanya 79,41% kategori kemampuan baik, jika dibandingkan dari siklus II (60,29%) kategori cukup, meningkat selisih 19,12%, kategori meningkat baik siklus III dari cukup siklus II. Telah didukung secara kualitatif kemampuan guru*,* karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Telah terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, telah menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik, terdapat peningkatan skor persentase dan kategori meningkat baik siklus III dari cukup siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis dukungan kemampuan guru dari siklus I sampai siklus III, dapat dilihat perkembangan tiap siklus adalah: Siklus I belum didukung secara kualitatif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan*,* karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik dengan peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus I dari pra siklus. Siklus II juga posisi masih tetap sama siklus I, belum didukung secara kualitatif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan*,* karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik dengan peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus II dari siklus I. Siklus III baru didukung secara kualitatif kemampuan guru dalam mengelolah dan mengendalikan tindakan*,* karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Telah terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, telah menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik dengan peningkatan skor persentase dan kategori meningkat baik siklus III dari cukup siklus II.

Hasil analisis dukungan aktifitas belajar anak didik usia dini 5-6 tahun siklus III menunjukkan sebesar 81,02% kategori keaktifan sangat baik, jika dibandingkan dari siklus II (58,96%) kategori cukup, meningkat selisih 22,06%, kategori meningkat sangat baik siklus III dari cukup siklus II.

Telah didukung secara kualitatif aktivitas belajar anak didik dalam melaksanakan tindakan, karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Telah terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, telah menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik, terdapat peningkatan skor persentase dan kategori sangat baik siklus III dari cukup siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil analisis dukungan aktivitas belajar anak didik usia dini 5-6 tahun dari siklus I sampai siklus III, dapat dilihat perkembangan tiap siklus adalah: Siklus I belum didukung secara kualitatif aktivitas belajar anak didik dalam melaksanakan tindakan, karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik dengan peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus I dari pra siklus. Siklus II juga posisi masih tetap sama siklus I, belum didukung secara kualitatif aktivitas belajar anak didik dalam melaksanakan tindakan, karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Belum terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, belum menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik dengan peningkatan skor persentase tetapi kategori tetap cukup siklus II dari siklus I. Siklus III baru didukung secara kualitatif aktivitas belajar anak didik dalam melaksanakan tindakan, karena dibuktikan hasil analisis data menunjukkan bahwa: Telah terdapat perubahan secara positif, karena komponen indikator pembelajaran mencapai kriteria taraf keberhasilan tindakan, telah menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik dengan peningkatan skor persentase dan kategori meningkat sangat baik siklus III dari cukup siklus II. Hasil analisis tingkat kehadiran dalam melaksanakan tindakan pembelajaran penggunaan media Pohon Angka dan tes siklus III adalah 100% selama 3 kali pertemuan dan 1 kali tes.

b. Rancangan pemberian tindakan siklus selanjutnya

Rancangan pemberian tindakan untuk siklus selanjutnya berdasarkan kekurangan yang ditemukan siklus III yaitu kekurangan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun, kekurangan dukungan kemampuan guru dan aktifitas belajar anak didik siklus III. Berdasarkan kekurangan tersebut diberikan rancangan pemberian tindakan untuk siklus selanjutnya berikut ini.

Kekurangan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun siklus III adalah sudah baik, mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari siklus II, yaitu; Anak baik kemampuannya dalam mengenal perbedaan angka berdasarkan jenisnya, karena memasang nomor angka 1-10 atau angka abjad ABCD sesuai jenis sesuai jenis dan berurutan dari bilangan kecil sampai besar mulai dari teratas pohon sampai ke bawah. Sehingga berdampak tingka kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun yang dicapai mencapai 78,69% kategori berkembang Sangat Baik (BSB), jika dibandingkan hasil dari siklus II (60,23%) kategori mulai berkembang (MB), meningkat selisih 18,46% dan kategori meningkat berkembang Sangat Baik (BSB) siklus III dari mulai berkembang (MB) siklus II, telah mencapai standar keberhasilan tindakan minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) siklus III. Maka pemberian tindakan untuk siklus selanjutnya, tidak perlu diberikan pembelajaran kembali khusunya aspek 1 sampai 8 yang ditemukan siklus II sudah baik telah menjadi kelebihan dan tidak ditemukan lagi kekurangan.

Kekurangan dukungan kemampuan guru siklus III adalah sudah lebih baik dari siklus II, semua ke 17 aspek yang diukur kemampuan guru, mengenalkan kegiatan media pohon angka, menampilkan media, mengajak anak mengamati gambar pohon angka, menjelaskan permaian angka, membimbing anak dalam mengklasifikasikan gambar buah dan jumlah buah ke dalam kelompok, mengenal angka ABCD pada buah pohon angka, dan lain-lain semua sudah baik bahkan ada yang sangat baik. Sehingga berdampak kemampuan guru yang dicapai 79,41% kategori kemampuan baik, jika dibandingkan dari siklus II (60,29%) kategori cukup, meningkat selisih 19,12%, kategori meningkat baik siklus III dari cukup siklus II, telah terjadi perubahan secara positif siklus III. Sehingga rancangan pemberian tindakan untuk diperbaiki di siklus selanjutnya tidak perlu lagi, karena semua sudah baik dan bahkan ada yang sangat baik sudah menjadi kelebihan dan tidak lagi ditemukan kekurangan.

Kekurangan dukungan aktifitas belajar anak didik siklus III adalah sangat baik, yaitu; 11 anak rata-rata sudah baik, 17 aspek yang diobservasi rata-rata baik, ada 4 aspek yang menjadi kelebihan yang ditemukan, sudah sangat baik, ada 13 aspek baik. Sehingga berdampak keaktifan anak didik yang dicapaihanya 81,02% kategori keaktifan sangat baik, jika dibandingkan dari siklus II (58,96%) kategori cukup, meningkat selisih 22,06%, kategori meningkat sangat baik siklus III dari cukup siklus II, telah terjadi perubahan secara positif siklus III. Sehingga rancangan pemberian tindakan dengan motivasi anak didik untuk siklus selanjutnya tidak perlu lagi, karena 11 anak sudah baik dan 17 aspek yang diukur sudah baik dan bahkan ada yang sangat baik, semua sudah menjadi kelebihan tidak ditemukan lagi kekurangan.

c. Simpulan hasil penelitian siklus III

Berdasarkan hasil refleksi siklsus III, disimpulkan hasil penelitian siklus III bahwa: Penggunaan Media Pohon Angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun DI TK DW Harapan Baru Lalabata kabupaten Barru.

## Conclusion

Disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media Pohon Angka dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun DI TK DW Harapan Baru Lalabata kabupaten Barru, skor persentase siklus III adalah 78,69% kategori berkembang Sangat Baik (BSB), jika dibandingkan hasil dari siklus II (60,23%) kategori mulai berkembang (MB), meningkat selisih 18,46% dan kategori meningkat berkembang Sangat Baik (BSB) siklus III dari mulai berkembang (MB) siklus II. Dibuktikan secara kualitatif kemampuan mengenal angka anak usia dini 5-6 tahun telah mencapai standar minimal 76% atau berkembang sangat baik (BSB) dengan peningkatan kualitas dan kategori meningkat berkembang Sangat Baik (BSB) siklus III dari mulai berkembang (MB) siklus II. (2) Perubahan dukungan secara kualitatif kemampuan guru terjadi secara positif, skor persentase yang dicapai siklus III adalah 79,41% kategori kemampuan baik, jika dibandingkan dari siklus II (60,29%) kategori cukup, meningkat selisih 19,12%, kategori meningkat baik siklus III dari cukup siklus II, menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik siklus III. (3) Perubahan didukung secara kualitatif aktivitas belajar anak didik, terjadi secara positif, skor persentase yang dicapai siklus III adalah 81,02% kategori keaktifan sangat baik, jika dibandingkan dari siklus II (58,96%) kategori cukup, meningkat selisih 22,06%, kategori meningkat sangat baik siklus III dari cukup siklus II, menunjukkan kualitas skor persentase lebih besar 62,5% atau minimal baik siklus III.

## References

Departemen Pendidikan Nasional, 2008. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Edisi ke IV. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2018. Pedoman Pengembangan Tema Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan. 2018. Pedoman Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Milles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohedi Rosidi. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sudjana. 2005. Metode Statistik. Bandung: Tarsito.

Suwardi, Sarwiji. 2008. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Widoyoko, Putro, Eko, S. 2012. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.